

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia kebudayaan berperan dalam rangka pembinaan jati diri dan sistem nilai yang bercorak nasional. Tentu dengan mempertimbangkan sumbangan daerah karena bagaimana pun budaya daerah adalah suatu aset budaya bangsa yang tak ternilai harganya. Dari turunan kebudayaan ada istilah warisan budaya yang merupakan keseluruhan peninggalan kebudayaan yang memiliki nilai penting sejarah, ilmu pengetahuan atau teknologi, dan seni. Warisan budaya dimiliki bersama oleh suatu komunitas atau masyarakat dan mengalami perkembangan dari generasi ke generasi, dalam alur suatu tradisi.

Kebudayaan sangat berhubungan erat dengan kehidupan orang-orang yang mendukungnya. Artinya terlebih dahulu melihat perilaku atau tatanan kehidupan masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri. Bahwa dapat dimakanai kebudayaan suatu masyarakat memungkinkan penyesuaian kehidupan masyarakat tersebut dengan lingkungannya. Dengan perubahan situasi dan kondisi kehidupan mereka bisa berdampak positif tetapi bisa juga berdampak negatif. Misalnya saja arus globalisasi yang begitu cepat perubahannya tentu saja akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan dan penghidupan manusia di seluruh dunia, dengan arus globalisasi ini dunia terasa tanpa batas sehingga pengaruh kebudayaan satu dengan lainnya begitu cepat prosesnya. Oleh karena itu, dalam rangka pembinaan kehidupan budaya suatu bangsa harus ada jati diri dan sistem nilai yang bercorak nasional yang harus ditonjolkan oleh bangsa itu sendiri.

Kebudayaan memiliki cakupan wilayah yang luas dan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang menciptakannya. Demikian pula halnya tentang identitas bangsa, akan ada keterkaitan tentang kebudayaan, itulah sebabnya perlunya kesadaran tentang identitas budaya.

Edmund A. Anderson mengatakan bahwa kebudayaan ialah pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan orang dan yang dipakai untuk mengartikan pengalaman orang-orang dan menghasilkan tindak tanduk sosial. Lebih jauh beliau menjelaskan bahwa kebudayaan adalah apa yang diketahui orang-orang, “kebudayaan adalah pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman yang dialami selama hidup bersama dengan orang lain dalam masyarakat”.¹

Salah satu yang dimiliki oleh Indonesia dari warisan budaya yaitu Batik Indonesia yang resmi diakui oleh UNESCO pada 2 Oktober 2009 sebagai *Intangible Cultural Heritage (ICH)* atau Warisan Budaya Takbenda pada sidang UNESCO di Abu Dhabi. Dimana warisan budaya takbenda atau *intangible cultural heritage* bersifat tak dapat dipegang (*intangible/* abstrak), seperti konsep dan teknologi; dan sifatnya dapat berlalu dan hilang dalam waktu seiring perkembangan zaman seperti misalnya bahasa, musik, tari, upacara, serta berbagai perilaku terstruktur lain.²

Warisan Budaya Takbenda berdasarkan *UNESCO Convention For The Safeguarding Of The Intangible Cultural Heritage 2003*: Warisan Budaya

¹ Rohana dan Syamsuddi. 2015. *Bahasa Pengungkap Realitas Budaya*. Makassar: Samudra Alif-Mim.

² UNESCO. *Indonesian Batik*. <http://www.unesco.org/culture/ich/en/RI/00170>. (Diakses pada 23 November 2021 Pukul 15.23 WIB).

Takbenda adalah berbagai praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan serta instrumen, obyek, artefak dan ruang-ruang budaya terkait dengannya bahwa masyarakat, kelompok dan, dalam beberapa kasus, perorangan merupakan bagian dari warisan budaya tersebut.³

Warisan budaya takbenda ini yaitu batik telah diwariskan dari generasi ke generasi, yang secara terus menerus diciptakan kembali oleh masyarakat dan kelompok dalam menanggapi lingkungan sekitarnya, interaksi mereka dengan alam dan sejarah mereka, dan memberikan rasa identitas yang berkelanjutan, untuk menghargai perbedaan budaya dan kreativitas manusia.

Batik merupakan sebuah lukisan diatas kain yang digunakan sebagai bahan dasar pembuatan pakaian. Pada mulanya, kain batik hanya dikenal oleh kalangan keraton. Batik sendiri terdiri dari berbagai motif dan setiap motif merupakan simbol bagi pemakainya. Pada perkembangannya batik terus menyebar ke kalangan masyarakat umum. Batik saat ini telah diakui oleh UNESCO sebagai harta milik Indonesia, telah dikenal dan dikagumi diseluruh dunia. Batik sudah dikenal sejak zaman kerajaan Majapahit, kemudian menyebar ke kerajaan-kerajaan lain dan diturunkan kepada generasi raja-raja selanjutnya.

Pada mulanya, batik yang dikenal adalah batik tulis. Batik ini dibuat dengan bahan dasar kain yang pada awalnya juga ditenun sendiri.⁴ Batik mulai dikenal dan digunakan oleh masyarakat umum pada awal abad ke-19. Semua jenis batik yang

³ Gerakan Literasi Masyarakat. *Warisan Budaya Takbenda Indonesia*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/formulir-warisan-budaya-tak-benda/> (Diakses pada 23 November 2021 Pukul 15.37 WIB).

⁴ Judi Achjadi. 1981. *Batik Klasik*. Jakarta: Djembatan. Hal. 8.

dikenal masih berupa batik tulis. Setelah tahun 1920 M, mulai dikenal batik cetak. Waktu yang dibutuhkan untuk membuat batik cetak lebih cepat. Pada awal abad ke-20 dikenal mori import dan obat-obat pewarna import, usaha-usaha Batik semakin berkembang. Seni batik masih terus berkembang sampai saat ini. Daerah-daerah penghasil batik pun semakin banyak dengan berbagai jenis batik, baik batik tulis, batik cap, maupun batik printing.

Sejarah batik di Jambi dimulai pada zaman Kesultanan, zaman Belanda, dan zaman Kemerdekaan di dimana sudah terdapat seni batik, walaupun produksi dan pemakaiannya masih terbatas. Setelah zaman orde baru terutama sejak tahun 80-an hingga sekarang, perkembangan batik Jambi sangat pesat sekali. Pembinaan terhadap sanggar batik, dilakukan secara intensif dan massal. Pemakaian batik Jambi tidak lagi terbatas pada kalangan-kalangan tertentu tetapi sudah memiliki kebebasan. Batik Jambi menjadi milik masyarakat dan kabangaan bangsa Indonesia dan dikenal bukan hanya di Indonesia tetapi sampai ke manca negara.⁵

Dahulu batik Jambi hanya dipakai sebagai pakaian adat bagi kaum bangsawan atau raja Melayu Jambi. Hal ini berawal pada tahun 1875, Haji Muhibat beserta keluarga datang dari Jawa Tengah untuk menetepkan di Jambi dan memperkenalkan pengolahan batik. Motif batik yang diterapkan pada waktu itu berupa motif-motif ragam hias seperti terlihat pada ukiran rumah adat Jambi dan pada pakaian pengantin.

⁵ Batik Jambi, *Sekilas Batik Jambi*, 2009, <http://batikjambihenslily.blogspot.com/2009/03/batik-jambi.html> (Diakses pada Selasa 02 November 2021 Pukul 08.45 WIB)

Produksi batik Jambi dan perdagangannya secara terbatas sudah dimulai sejak masa kesultanan. Dimana dimasa itu batik Jambi merupakan hasil karya seni yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang. Batik Jambi di pakai hanya oleh masyarakat yang mempunyai tingkat kehidupan sosial yang tinggi, misalnya kerabat atau kaum bangsawan. Dengan masa Kesultanan Jambi, kebutuhan akan batik Jambi menurun secara drastis, sehingga jarang ditemukan ada perajin batik Jambi. Kalaupun ada, perajin itu sudah tua.

Tidak dapat ditentukan sejak kapan pastinya Batik Jambi ditemukan, yang jelas Batik Jambi pada masa kerajaan melayu telah dibuat dengan motif khas fauna dan flora untuk keperluan keluarga dan lingkungan kerajaan. Jambi juga menjadi pusat pertukaran barang dagangan dari seluruh Nusantara, di samping menjalin dagang dengan Indramayu, Cirebon, Lasem, Tuban, Madura, dan kota lainnya di Jawa, sudah sejak lama menjalin hubungan dagang dengan Arab, Cina, India, Eropa dan negeri asia tenggara melalui pedagang mereka. Hubungan dagang ini turut mempengaruhi Batik Jambi dan pengaruh kebudayaan Arab terlihat pada ragam hias kaligrafi serta pengaruh Cina lebih banyak pada bagian rumpal atau pinggiran kain.

Motif batik Jambi sebagian besar diambil dari bentuk flora dan fauna, sebagai mana motif batik yang terdapat di Indonesia pada umumnya. Namun dilihat dari bentuk motif corak dan pewarnaanya, batik Jambi memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan batik yang ada di daerah lain. Keunikan seni batik Jambi terletak pada kesederhanaan bentuk motif dan pewarnaan yang khas, yaitu bentuk motif yang tidak berangkai dan berdiri sendiri.

Mulanya pewarnaan batik Jambi masih menggunakan bahan-bahan alami dari tumbuh-tumbuhan yang terdapat di hutan daerah Jambi. Kayu Ramelang menghasilkan warna merah kecoklatan. Kayu Lambato menghasilkan warna kuning. Kayu Nilo menghasilkan warna biru. Warna-warna tersebut merupakan warna tradisional Batik Jambi. Sampai saat ini tidak seorangpun tahu dengan pasti siapa pencipta motif Batik tradisional yang sangat banyak jumlahnya, juga filosofi yang terkandung dalam motif tersebut. Yang jelas motif batik Daerah Jambi mempunyai ciri-ciri khas tersendiri dan telah berkembang sedemikian rupa hingga dikenal oleh masyarakat Indonesia dan mancanegara.

Ragam hias batik Jambi ditentukan faktor estetika dan filosofis yang digali dan diperkaya dari muatan lokal yang berupa keadaan geografis, kebudayaan, kepercayaan dan hasil seni juga kerajinan. Kebudayaan tidak lepas dari pengaruh kebudayaan secara umum yang berlaku dimasyarakat. Secara umum ragam hias batik Jambi merupakan satu kesatuan dari elemen-elemen yang terdiri atas titik, garis, bentuk, warna, dan tekstur. Kesatuan elemen tersebut, mewujudkan keindahan melalui pusat perhatian, keseimbangan dan kekontrasan yang memiliki bobot kultur setempat, opini dan nilai-nilai filosofis.

Pertumbuhan dan perkembangan batik Jambi pada masa sekarang memberi dampak yang sangat baik bagi inovasi motif batik Jambi. Jambi juga merupakan salah satu kota penting dalam sejarah perkembangan batik nusantara. Di masa sekarang pun perkembangan industri batik di kota ini cukup pesat. Batik Jambi tidak hanya diminati oleh masyarakat Jambi, tetapi juga oleh masyarakat dari

berbagai daerah diluar Jambi. selain itu, banyak pula wisatawan mancanegara yang menggemari Batik Jambi.

Hal ini disebabkan karena coraknya yang khas didominasi oleh warna-warna terang yang berbeda dengan batik-batik yang ada di Pulau Jawa. Wisata batik yang dapat dikunjungi di kota ini adalah Jambi Kota Seberang, yang berada tepat di jantung Kota Jambi yang terletak di pinggir Sungai Batanghari. Wilayah ini penuh dengan para perajin batik tulis yang membawa dan menghadirkan kembali kejayaan Batik kuno dari Kerajaan Melayu Jambi.

Menghadapi tantangan dan peluang ini, telah dilakukan pula perubahan peran Pemerintah dibidang Perindustrian dan Perdagangan yang pada masa lalu berperan sebagai pelaksana pembangunan saat ini lebih memfokuskan hanya kepada tugas-tugas Pemerintah terutama sebagai fasilitator agar kegiatan Kerajinan Batik yang dilakukan oleh swasta dapat berkembang pesat. Peran fasilitator disini dapat diartikan untuk menciptakan iklim yang nyaman agar pelaku kegiatan budaya dapat berkembang efisien dan efektif. Melalui tabel berikut dapat kita lihat pertumbuhan ekonomi batik di wilayah Kota Jambi sebagai berikut :

Tabel 1.1 Daftar Cabang Industri Kecil dan Menengah Kota Jambi 2021

No.	URAIAN KBLI 2021	Jumlah Usaha	Jumlah TK (Orang)	Nilai Investasi (Rp. 000)	Nilai Produksi (Rp. 000)	Nilai BB/BP (Rp. 000)
1.	Pangan	1.556	3.027	Rp. 28.244.715	Rp. 38.721.562	Rp. 24.459.519
2.	Sandang	252	200	Rp. 2.199.450	Rp. 27.920.759	Rp. 3.565.384
3.	Logam dan Elektronika	723	2.451	Rp. 14.614.305	Rp. 21.740.180	Rp. 73.020.702
4.	Kimia dan Bahan Bangunan	872	8.104	Rp. 98.197.880	Rp. 640.020.396	Rp. 528.535.704
5.	Batik	104	661	Rp. 1.025.638	Rp. 4.122.970	Rp. 3.789.145
6.	Kerajinan	839	4.737	Rp. 22.555.119	Rp. 133.556.602	Rp. 77.990.983

Total	4.346	19.180	Rp. 166.837.107	Rp. 846.082.469	Rp. 711.361.437
--------------	--------------	---------------	------------------------	------------------------	------------------------

Sumber: Buku Direktori Data Industri, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi Tahun 2021⁶

Namun industri batik Jambi semakin mengurang begitu pula produk batik bermotif Khas Jambi yang beredar dipasaran lebih banyak diambil dari wilayah Jawa. Pemasaran batik Kota Jambi semakin banyak, namun kondisi itu tidak seiring dengan bertambahnya jumlah unit usaha kerajinan batik yang semakin berkurang. Kerajinan batik di wilayah Jambi Kota Seberang hanya sekitar 30 persen perajin yang masih aktif. Kreasi batik perajin Jambi juga masih kurang, oleh karena itu pemerintah perlu memberikan dukungan untuk mengangkat sektor industri batik di Jambi. Tidak hanya bantuan pembiayaan, pemerintah perlu memberi pendamping teknis melalui tenaga penyuluh untuk Perajin batik di Kota Jambi.

Merujuk pada penelitian oleh Hamami Cahya Prastika (2017) “*Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa yaitu peran pemerintah dan partisipasi pelaku UMKM dalam upaya pengembangan kerajinan kulit di Kabupaten Magetan sudah berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk pengembangan UMKM kerajinan kulit memberikan hasil yaitu peningkatan kualitas produksi hingga menjadi produk unggulan Kabupaten Magetan. Hanya saja terkendala oleh

⁶ Dilihat dari Buku Direktori Data Industri, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Jambi Tahun 2021

masalah Sumber Daya Manusia yang semakin berkurang serta memiliki skill yang rendah.⁷

Kemudian hubungan antara pengembangan industri ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nila Kurnia Wati (2014) “*Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Apel Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu)*”, Fokus penelitian ini adalah (1) Strategi pengembangan industri pengolahan apel (2) Langkah yang ditempuh dalam menjalankan strategi pengembangan industri pengolahan apel (3) Hasil penerapan strategi pengembangan industri pengolahan apel dan (4) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pengembangan industri pengolahan apel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa langkah yang di tempuh untuk menjalankan startegi pengembangan industri pengolahan apel di Kota Batu masih kurang optimal, yaitu dalam program pendampingan teknologi, peningkatan kualitas produk serta penyelenggaraan event pameran.⁸

Berkaitan sebagai aset budaya daerah, penelitian ini merujuk pada Aryannah Hilman (2012) “*Wujud Kebudayaan Dalam Tradisi Suna Ro Ndosu: Kajian Etnolinguistik.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud dari ide, gagasan, nilai, norma, dan peraturan terlihat sebagai wujud ide/gagasan tentang ketuhanan, keselamatan, dan keberanian. Wujud aktivitas serta tindakan berpola ditemukan kurang lebih sekitar 13 kumpulan aktivitas serta tindakan berpola dari manusia

⁷ Prastika, Hamami Cahya. 2017. *Peran pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Upaya Pengembangan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan*. IR: Fakultas ilmu Sosial dan Politik, Universitas Airlangga.

⁸ Wati, Nila Kurnia. dkk. 2014. *Strategi Pengembangan Industri Pengolahan Apel Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP): Vol. 2, No. 1, Hal. 102-108.

dalam masyarakat pada prosesi *sunarodoso*. Wujud sebagai benda-benda hasil karya manusia yang terdapat dalam prosesi *sunarodoso* masyarakat Dompu, ditemukan kurang lebih sekitar 50.⁹

Dengan melihat keadaan diatas, peneliti memfokuskan pada upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kota Jambi melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi terhadap pengembangan industri batik. Apabila pemerintah peduli dengan aset budaya daerah maka ini akan menjadi salah satu program dari pemerintah yang akan dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan untuk melihat dan mengetahui hasil dari pengembangan industri batik sejauh ini yang telah dilaksanakan oleh campur tangan pemerintah. Penelitian ini mengkaji lebih jauh tentang meningkatkan daya saing kualitas industri batik Jambi sebagai aset budaya daerah. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk memilih judul dalam penelitian ini adalah **“PERAN DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN KOTA JAMBI DALAM UPAYA PENGEMBANGAN INDSTRITRI BATIK SEBAGAI ASET BUDAYA DAERAH JAMBI .”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

⁹ Hilman, Aryanah. 2012. *Wujud Kebudayaan Dalam Tradisi Suna Ro Ndosor: Kajian Etnolinguistik*. Jurnal Universitas Negeri Medan. Hal. 255-270.
<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/download/21445/14647> (Diakses Pada 25 November 2022 Pukul 17.34 WIB)

1. Apa peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi Dalam Upaya Pengembangan Industri Batik Sebagai Aset Budaya Daerah Jambi?
2. Bagaimana dampak dalam pengembangan industri batik di Kota Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang di tetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi dalam Upaya Pengembangan Industri Batik Sebagai Aset Budaya Daerah Jambi.
2. Untuk mengetahui dampak dalam pengembangan industri batik di Kota Jambi?

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan penelitan ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a) Manfaat bagi peneliti

penelitian ini dilakukan untuk menambah wawasan tentang peran pemerintah dalam pengembangan indsutri batik sebagai aset budaya daerah Jambi untuk skripsi sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan Jurusan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Hukum.

- b) Bagi ilmu pengetahuan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih dalam perkembangan Ilmu Pemerintahan dalam pengembangan industri batik sebagai aset budaya daerah Jambi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi pemerintah

Sebagai masukan bagi pemerintah untuk mengembangkan industri batik di Kota Jambi yang dapat meningkatkan taraf pelaku industri di masyarakat dalam menjaga nilai budaya daerah Jambi.

b) Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian ini agar menjadi informasi bagi masyarakat tentang peran yang dilakukan pemerintah terhadap pengembangan industri batik dalam sebagai aset budaya daerah Jambi.

1.5. Landasan Teori

Landasan teori adalah salah satu bagian yang ada didalam suatu penelitian yang berisi tentang teori-teori dan juga hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan. Secara umum, Landasan teori ini terdiri dari beberapa konsep beserta dengan definisi dan juga referensi yang akan digunakan untuk literatur ilmiah yang sangat relevan, teori yang digunakan untuk studi atau penelitian. Bagian ini harus memberikan pemahaman mengenai teori dan juga konsep yang relevan dengan

topik penelitian yang dibahas dan yang berkaitan dengan bidang pengetahuan yang lebih luas yang sedang dipertimbangkan.¹⁰

Selain itu landasan teori mengemukakan tentang teori-teori atau temuan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam hubungan ini pemilahan bahan pustaka harus didasarkan pada dua kriteria, yaitu prinsip kemutakhiran dari perkembangan ilmu dan literatur serta prinsip relevansi dengan topik yang diteliti.¹¹

1.5.1. Peran Pemerintah

Peranan pemerintah menurut Sondang P. Siagian, peranan pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk seperti fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan.¹²

Selanjutnya dari semua peran pemerintah terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keoptimalan dari peran pemerintah, diantaranya :

a) Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan langkah awal dari pemerintah untuk merealisasikan suatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan besar. Sarana dan prasarana yang terpenuhi dapat mempermudah pemerintah untuk mengimplementasikan program yang

¹⁰ Seputar Pengetahuan. 2020. *Landasan Teori: Pengertian, Jenis dan Cara Penulisannya*. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/07/landasan-teori.html> (Diakses pada Minggu 02 April 2021 pukul 14.28 WIB).

¹¹ Dilihat pada Buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Fisipol. Hal 9.

¹² Mulyadi, D. 2019. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

telah direncanakan sebelumnya. Oleh sebab itu, pemerintah mempunyai kewajiban untuk merawat, memperbaharui dan mengadakan sarana dan prasarana demi berlangsungnya peran pemerintah yang maksimal.

b) Ketersediaan anggaran

Dari lingkup pemerintah manapun, baik pusat maupun daerah, semuanya memerlukan akses finansial yang memadai dalam menjalankan perannya selaku pelayan masyarakat. Finansial merupakan suatu rencana keuangan yang mencatat pengeluaran serta penerimaan tentang periode waktu tertentu. Anggaran menjadi penting karena sumber finansial dari pemerintah juga merupakan alat yang dapat menjadi motivasi pegawai, sarana pengembangan standar ukuran kinerja yang dapat digunakan untuk evaluasi, serta alat yang berfungsi sebagai koordinator seluruh unit kerja dalam aktivitasnya pada pemerintahan.

c) Kemitraan

Prinsip *good governance* yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas dan *value for money*, merupakan suatu prinsip yang mendasari pola hubungan yang terjadi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pola hubungan ketiga pihak ini merupakan suatu bentuk kemitraan agar dapat terjalin dengan baik dan harmonis sehingga tercipta suasana pemerintahan yang baik (*good governance*).

d) Partisipasi dari masyarakat,

Keikutsertaan dan partisipasi masyarakat merupakan sorotan utama, karena masyarakat berada pada posisi subjek dan objek dari kebijakan

yang dikeluarkan oleh pemerintah. Partisipasi masyarakat sangat penting karena merupakan faktor yang dapat mengoptimalkan peran dari pemerintah karena masyarakat sebagai subjek dan objek kebijakan ikut serta membantu pemerintah dalam melaksanakan kebijakan tersebut.¹³

Sementara itu, Diva menyatakan terdapat peran pemerintah yang menurutnya efektif dalam hal pengembangan Industri sebagai berikut:

a) Peran Pemerintah Sebagai Fasiliator

Pemerintah harus menyediakan berbagai fasilitas dan jalan yang ditempuh bagi UMKM agar dapat mencapai target yang dituju. Fasilitas yang dapat disediakan pemerintah dapat berupa pelatihan, pemberian bantuan atau berupa subsidi barang maupun jasa, berupa keistimewaan melalui pengecualian maupun keringanan dan melalui kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah sendiri.

b) Peran Pemerintah Sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator yaitu membuat kebijakan-kebijakan sehingga mempermudah usaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Sebagai regulator pemerintah berfungsi untuk menjaga kondisi lingkungan usaha tetap kondusif untuk melakukan investasi yang dilakukan dengan mengatur Suku Bunga Bank Indonesia (SBI) dan membuat kebijakan mengenai aturan persaingan usaha. Pemerintah merupakan pihak yang mampu menerapkan aturan agar kehidupan dapat berjalan baik dan

¹³ Yeti, M. (2014). *Manajemen Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: CAPS.

dinamis. Dalam fungsi regulator ini, pembagian wewenang dibagi menjadi dua yaitu, wewenang pemerintah pusat dan wewenang pemerintahan daerah. Keduanya memiliki wewenangnya sendiri-sendiri untuk mengatur masyarakat yang ada di daerahnya masing-masing.

c) Pemerintah Sebagai Katalisator

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian dari katalisator adalah sesuatu yang menyebabkan terjadinya perubahan dan menimbulkan kejadian baru atau mempercepat proses suatu peristiwa. Untuk dapat menjalankan perannya sebagai katalisator, pemerintah juga berperan sebagai pihak stimulan untuk mempercepat proses perkembangan dari UMKM. Keterlibatan pemerintah dalam proses perkembangan ini tidak bisa dilakukan secara menyeluruh, tetapi hanya sebagai faktor mempercepat saja. Pemerintah dapat melakukan berbagai langkah seperti pemberian penghargaan terhadap UMKM, pemberdayaan komunitas kreatif untuk produktif bukan konsumtif, permodalan termasuk modal ventura atau modal bergulir dan prasarana intelektual bagi UMKM.¹⁴

1.5.2. Pengembangan Industri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari pengembangan yaitu proses, cara, perbuatan mengembangkan, sedangkan mengembangkan yaitu perintah selalu

¹⁴ Diva, Gede. 2009. *Mengembangkan UKM Melalui Pemberdayaan Peran Pemerintah Daerah Jakarta*. Jakarta: Bakrie School of Management.

berusaha di pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus pada sasaran.¹⁵

Undang Undang Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, pengembangan merupakan sebuah kegiatan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada saat ini sudah bisa dipergunakan dengan tujuan untuk memanfaatkan serta mempergunakan teori dan kaidah ilmu pengetahuan yang telah diuji dan terbukti kebenarannya. Kegiatan ini juga dilakukan dengan tujuan untuk selanjutnya dapat menjadi dasar data serta informasi dalam rangka meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada sehingga memungkinkan untuk diciptakannya sebuah teknologi baru.

Industri adalah semua perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Termasuk kedalam sektor ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri dan perakitan (*assembling*) dari suatu industri.¹⁶

Menurut G. Kartasapoetra, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang bernilai tinggi. Definisi lain menyatakan industri adalah sebagai suatu untuk memproduksi barang jadi melalui proses penggarapan dalam jumlah besar

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2005. Jakarta: PT (Persero) Penerbitan dan Percetakan.

¹⁶ Pramono, S. B. 2018. *Pengantar Manajemen Industri*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi mungkin.¹⁷

Badan Pusat Statistik menggolongkan sektor industri pengolahan di Indonesia didasarkan atas empat kategori yang berdasarkan dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan industri pengolahan dengan tidak memperhatikan seberapa besar modal yang ditanam maupun kekuatan mesin yang dipakai. Empat kategori tersebut yaitu:

- a) Industri kerajinan rumah tangga, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang memiliki pekerja 1-4 orang.
- b) Industri kecil, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 5-19 orang.
- c) Industri sedang, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 20-99 orang.
- d) Industri besar, ialah perusahaan atau usaha industri pengolahan yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Dalam hal ini Pengembangan Industri yang akan diterapkan dalam upaya pengembangan Industri adalah sebagai berikut :

- a) Strategi Kemampuan Finansial

Berkembangnya beberapa model penguatan finansial bagi usahawan kecil menengah akhir-akhir ini telah menunjukkan semakin menguatnya komitmen pemerintah, upaya pemerintah tersebut terwujud dengan

¹⁷ Kartasapoetra, G. 2013. *Kewirausahaan dalam Perspektif Industri Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

membantu pengembangan usaha kecil menengah melalui penyertaan modal sementara.

b) Pengembangan Pemasaran

Pada era pasar bebas dimana dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) terdapat penyatuan pasar domestik dengan pasar internasional. hal ini merupakan peluang sekaligus ancaman bagi usaha kecil menengah. Terdapat tiga strategi pemasaran, yaitu meningkatkan akses usaha kecil menengah kepada pasar, proteksi pasar, dan menggeser struktur pasar monopoli menjadi bersaing.

c) Pengembangan Sumber Daya Manusia

Diharapkan dapat terjadi melalui perbaikan sistem pendidikan formal, peningkatan keterkaitan dunia pendidikan dengan pasar tenaga kerja melalui sistem pemagangan (*link match*) serta pemberian inisiatif bagi pertumbuhan pusat-pusat penelitian dan pengembangan untuk mengembangkan SDM dan teknologi.

d) Strategi Pengaturan dan Pengendalian

1. Pengaturan dan perijinan

Secara formal dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur dan membantu perkembangan usaha kecil menengah. Ada empat jenis perizinan yang harus dipenuhi untuk mendirikan usaha kecil menengah yaitu izin tempat usaha (kelayakan usaha, lokasi, serta dampak terhadap kesehatan dan lingkungan), ijin usaha industri serta ijin perdagangan.

2. Perencanaan tata ruang

Mewujudkan gagasan untuk lebih memperhatikan kepentingan usaha kecil menengah melalui: pelibatan kepentingan usaha kecil menengah dalam perencanaan kota, proses konsultasi sebagai mekanisme untuk mendapatkan masukan dari pihak-pihak yang berkepentingan, pengakuan sungguh-sungguh terhadap peran dan fungsi usaha kecil menengah bagi lingkungan masyarakat kota.¹⁸

1.5.3. Batik

Batik berasal dari bahasa Jawa “Batik” yang berarti membuat titik-titik. Jadi seni Batik adalah titik-titik yang diusahakan dan diciptakan manusia sehingga menimbulkan rasa senang atau indah baik lahir maupun batin. Batik sendiri meruju pada teknik pembuatan corak yang menggunakan canting atau cap dan pencelupan kain dengan menggunakan bahan lilin “malam” yang diaplikasikan di atas kain, sehingga menahan masuknya bahan pewarna. Jadi kain Batik adalah kain yang memiliki ragam hias atau corak yang dibuat dengan canting dan cap dengan menggunakan malam sebagai bahan penghalang warna. Kain yang pembuatan corak dan pewarnaanya tidak menggunakan teknik ini dikenal dengan teknik cetak atau bukan kain Batik.

Batik juga merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak lama. Perempuan-perempuan Jawa dimasa lampau menjadikan keterampilan mereka dalam membatik sebagai mata

¹⁸ Wati, A. R., Rahardjo, M., & Pratama, A. (2016). *Perencanaan Partisipatif untuk Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dalam Pembangunan Kota*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.

pencarian, sehingga dimasa lalu pekerjaan membatik adalah pekerjaan eksklusif perempuan sampai ditemukanya “Batik Cap” yang memungkinkan masuknya laki-laki ke dalam bidang ini.

Kesenian Batik merupakan kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu. Dalam perkembanganya lambat laun kesenian Batik ini ditiru oleh rakyat terdekat dan selanjutnya meluas menjadi pekerjaan kaum wanita dalam rumah tangganya untuk mengisi waktu senggang. Selanjutnya, Batik yang tadinya hanya pakaian rakyat yang digemari, baik wanita maupun pria di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan. Dan hingga sekarang Batik sudah menjadi bagian pakaian tradisional Indonesia.

1.5.4. Budaya Daerah

Kebudayaan daerah merupakan kebudayaan yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah tertentu dan merupakan suatu warisan budaya untuk daerah tersebut yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dari lainnya. Budaya tradisi (daerah) juga dapat diartikan sebagai penentu norma dalam perilaku yang teratur, serta merupakan kesenian verbal pada umumnya untuk meneruskan kebiasaan dan nilai-nilai budaya daerah.

Menurut Koentjaraningrat, bahwa kebudayaan daerah sama dengan konsep suku bangsa. Suatu kebudayaan tidak terlepas dari pola kegiatan masyarakat. Keragaman budaya daerah tergantung pada faktor geografis. Semakin besar wilayahnya, maka semakin kompleks perbedaan kebudayaan satu dengan yang lain.

Jika dilihat dari ujung pulau Sumatera sampai ke pulau Irian tercatat sekitar 300 suku bangsa dengan bahasa, adat istiadat, dan agama yang berbeda.¹⁹

Wujud kebudayaan juga dapat dilihat dari rangkaian tindakan dan aktivitas manusia yang berpola.²⁰ Menurut J.J. Hoenigman, wujud kebudayaan dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu gagasan, aktivitas, artefak.

- a. Gagasan (Wujud Ideal) adalah kumpulan ide, gagasan, nilai, norma, peraturan, dan sebagainya yang sifatnya abstrak serta tidak dapat diraba atau disentuh. Wujud kebudayaan ini terletak dalam pemikiran warga masyarakat. Jika masyarakat menyatakan gagasannya dalam bentuk tulisan, lokasi dari kebudayaan ideal itu berada pada karangan dan buku-buku hasil karya para penulis warga masyarakat tersebut.
- b. Aktivitas (Tindakan) adalah wujud kebudayaan berupa tindakan berpola dari manusia. Wujud ini disebut sistem sosial. Sistem sosial terdiri atas aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan pada adat dan tata kelakuan. Kebudayaan ini bersifat konkret, terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat diamati dan didokumentasikan.
- c. Artefak (Karya) adalah wujud kebudayaan fisik yang berupa hasil dari aktivitas, perbuatan, dan karya semua manusia dalam masyarakat berupa benda-benda atau hal-hal yang dapat diraba,

¹⁹ Pranoto. Suhartono W. 2009. *Budaya Daerah dalam Era Desentralisasi*. Humaniora: vol. 17, hlm. 136-242.

²⁰ Alfian, Muhammad. 2013. *Pengantar Filsafat Nilai*. Bandung: CV Pustaka Setia. hlm. 88.

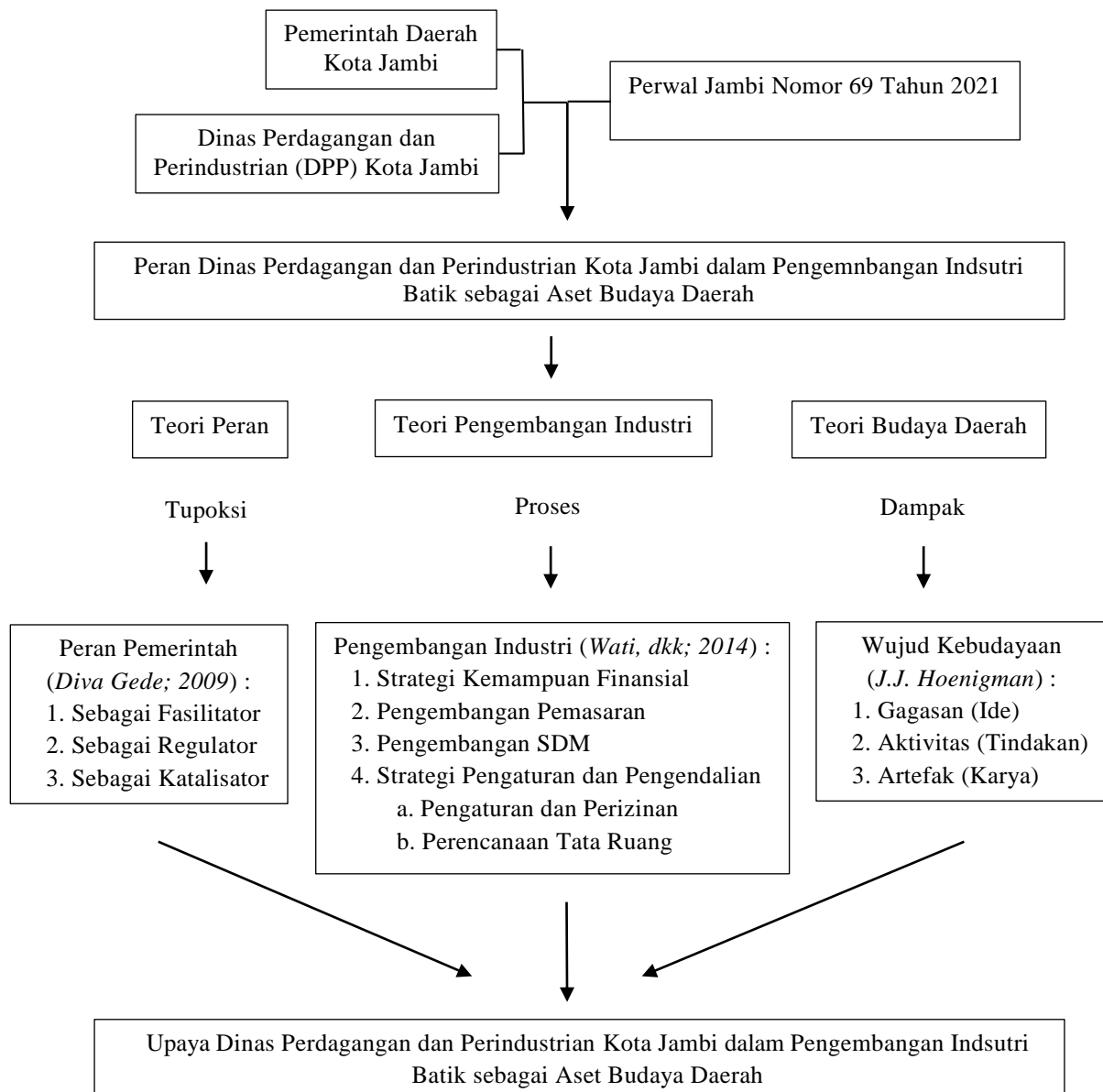
dilihat, dan didokumentasikan. Sifatnya paling konkret di antara ketiga wujud kebudayaan.²¹

Budaya daerah dalam era globalisasi sekarang ini cukup prospektif, karena memang di samping globalisasi di satu segi yang semuanya menuntut generalisasi, tetapi di pihak lain dituntut untuk masih menghidupkan atau menyelenggarakan spesifikasi budaya daerah. Budaya lokal adalah muatan lokal yang mempunyai ciri tersendiri yang membedakan dengan yang lain. Dalam hal kemajuan budaya, komodifikasi yang lain-lain tujuan utamanya adalah kemasan yang berkualitas dimana konsumsi dari orang lain tentu seimbang dengan kualitasnya. Sejalan dengan mediasi budaya yang sekarang maka terbantu dengan informasi teknologi yang sudah tidak terkendala lagi untuk mempromosikan budaya itu ke pasar internasional.

Dengan pengembangan budaya daerah, tentu pemerintah daerah akan terangkat prestasinya karena masih mampu membantu kebangkitan kembali budaya daerah yang mau tidak mau budaya daerah menjadi aset daerah dan akhirnya sampai pada kebanggaan daerah.

²¹ Abidin, Yusuf Zainal & Beni Ahmad Saebani. 2014. *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. hlm. 73-74.

1.6. Kerangka Pikir



1.7. Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sukidin, metode kualitatif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²² Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan suatu kondisi nyata apa adanya yang didapat dari hasil penelitian lapangan. Dengan mengungkap situasi sosial tertentu lalu mendeskripsikan kenyataan secara benar, lalu diuraikan dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

1.7.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu untuk mengetahui dan menggambarkan fakta sebenarnya dari kejadian atau peristiwa yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami kondisi Upaya Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi Dalam Pengembangan Industri Batik Sebagai Aset Budaya Daerah.

²² Dr. Sandu Siyoto dkk. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Litrase Media Publishing. hlm 27.

1.7.2. Lokasi / Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi di Kelurahan Paal Lima, Kecamatan Kota Baru.

1.7.3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana perkembangan industri batik di Kota Jambi dan kendala yang dihadapi pengusaha batik dalam meningkatkan pengembangan industri, serta peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi dalam Upaya Pengembangan Industri Batik Sebagai Aset Budaya Daerah Jambi.

1.7.4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang diperoleh secara langsung dari lapangan dengan cara observasi dan wawancara dengan informan selama penelitian berlangsung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan memanfaatkan literatur seperti buku, jurnal, penelitian terdahulu, media online, dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dll), foto-foto, rekaman video ataupun benda-benda lainnya yang berkaitan dengan objek penelitian.

1.7.5. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang digunakan peneliti dalam menentukan informan adalah *accidental sampling*. Teknik ini merupakan cara pengambilan sampel secara aksidental (*accidental*) dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan

ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.²³

Menurut Sugiyono *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Teknik ini termasuk dalam teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.²⁴

Dalam hal ini peneliti memilih informan atau narasumber yang memiliki terkait tentang permasalahan yang dikaji serta mampu memberikan informasi yang dapat dikembangkan. Maka dalam penelitian ini informan yang terdapat sebagai berikut:

- a) Kasubag Bagian Program
- b) Staff Penyuluh Perindustrian
- c) Staff Bagian Umum
- d) Pelaku Industri Batik di Kota Jambi
- e) Masyarakat konsumen Batik di Kota Jambi

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Observasi

²³ Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

²⁴ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Observasi yakni metode yang melibatkan seluruh indra guna memperoleh data. Artinya observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, bahkan jika memungkinkan dengan pengecapan. Pengamatan langsung pada lokasi penelitian untuk melihat dan mengetahui secara pasti serta nyata mengenai bagaimana perkembangan industri batik di Kota Jambi dan kendala yang dihadapi pengusaha batik dalam meningkatkan pengembangan industri, serta peran Dinas Perdagangan dan Perindustrian (DPP) Kota Jambi dalam Upaya Pengembangan Industri Batik Sebagai Aset Budaya Daerah Jambi.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan kepada informan terkait dengan pokok permasalahan yang dikaji. Selain itu, wawancara diartikan sebagai suatu kegiatan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menunjang serta memperoleh data-data tambahan melalui dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dengan teknik dokumentasi data-data di peroleh dengan cara mempelajari, mencatat arsip atau data-data yang

berkaitan dengan masalah penelitian dan digunakan sebagai bahan menganalisis permasalahan. Dokumentasi tersebut dapat berupa tulisan maupun gambar yang berkaitan.

1.7.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk-bentuk yang lebih sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami dan diimplementasikan. Dalam proses analisis data secara terus menerus dimulai dari menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber, yaitu dari pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan (observasi), wawancara, sampai dengan tahap penarikan kesimpulan. Ada berbagai cara yang digunakan peneliti dalam menganalisis data, yaitu:²⁵

a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan suatu kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan atau memperoleh pokok temuan. Proses berlangsung hingga laporan akhir selesai atau dengan kata lain bahwa data adalah proses seleksi, penafsiran, penyederhanaan dan abstraksi data kasar. Selain itu reduksi data dilakukan untuk memastikan data yang diolah merupakan data yang tercakup dalam ruang lingkup penelitian.

²⁵ *Ibid*, hlm. 100

b) Sajian Data

Sajian data merupakan cara yang dilakukan peneliti supaya mendapatkan gambaran tentang data keseluruhan, yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Peneliti berusaha menyusun keseluruhan data kedalam penyajian data yang lebih jelas serta mudah untuk dipahami. Seperti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk konseptual, matriks, grafik dan sebagainya.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dalam proses analisis data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang diperoleh dan dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian berdasarkan data yang diperoleh dan ditemukan dari berbagai sumber, dianalisis, dan direduksi untuk menarik sebuah kesimpulan.

1.7.8. Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut yang diperlukan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara penelitian dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi yaitu kombinasi berbagai sumber data yang diperoleh, tenaga peneliti, teori-teori yang relevan dan teknik metodologis dalam suatu penelitian atau gejala sosial. Sementara teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah triangulasi data, yaitu penggunaan data berbagai macam data dalam suatu penelitian.